

DAMPAK PENCEMARAN LIMBAH DOMESTIK TERHADAP KUALITAS AIR SUNGAI DI YOGYAKARTA

Oleh: Dyah Respati Suryo Sumunar, Nurul Khotimah, Mawanti Widyastuti

ABSTRAK

Kota Yogyakarta dilintasi oleh 3 (tiga) sungai, yaitu Sungai Gajah Wong, Code, dan Winongo. Kota Yogyakarta sebagai pusat perekonomian dengan penduduk padat tidak lepas dari masalah pencemaran air sungai karena adanya masukan bahan pencemar, salah satunya berupa limbah domestik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) dampak yang ditimbulkan pada kualitas air sungai di Yogyakarta akibat pencemaran limbah domestik, dan (2) upaya penanggulangan pencemaran air sungai akibat pencemaran limbah domestik. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan dengan mengambil sampel air sungai di segmen sungai utara (TP1) maupun segmen sungai selatan (TP2) dari ketiga sungai yang melintasi Kota Yogyakarta, meliputi Sungai Gajah Wong, Code, dan Winongo, untuk selanjutnya diujikan di Balai PIPBPJK, Yogyakarta. Hasil uji laboratorium selanjutnya dibandingkan dengan baku mutu air kelas dua sebagai peruntukan perairan dan perikanan, mendasarkan Peraturan Gubernur DIY No. 20 Tahun 2008. Hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) kondisi air sungai yang melintasi Kota Yogyakarta (Sungai Gajah Wong, Code, dan Winongo) tidak memenuhi kriteria air kelas dua yang telah ditetapkan. Kondisi ketiga air sungai (TP1 dan TP2) teridentifikasi telah mengalami pencemaran dengan kadar BOD, nitrit, bakteri coli tinja, bakteri total coliform yang melebihi ambang batas persyaratan untuk perairan dan perikanan, sedangkan kadar minyak lemak total melebihi ambang batas di TP2 Sungai Code dan TP1 Sungai Winongo, (2) upaya penanggulangan pencemaran air sungai di Kota Yogyakarta akibat pencemaran limbah domestik yang direkomendasikan adalah: (a) pengembangan jaringan air limbah komunal, baik off site system maupun on site system, (b) meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kelestarian sungai agar bisa dimanfaatkan secara berkelanjutan, (c) pemberdayaan masyarakat hingga tingkat RT dalam kerja bakti mingguan sehingga sungai bersih dari sampah, (d) pemantauan dan pengawasan pengendalian pencemaran air, termasuk penegakan hukum bagi yang melakukan pelanggaran, (e) pendampingan Forsidas Gajah Wong, Pemerti Code, dan FKWA oleh Pemerintah Kota Yogyakarta dalam aspek perencanaan program hingga kegiatan fisik, (f) optimalisasi koordinasi antar instansi yang berkaitan dengan pengendalian pencemaran air (BPDAS Opak-Oyo-Progo di bawah Kementerian Kehutanan, BBWS Serayu-Opak di bawah Kementerian PU, Dinas PUP-ESDM Provinsi DIY, Bappeda, BLH, dan dinas terkait lainnya di bawah Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota).

Kata kunci: dampak, limbah domestik, pencemaran, kualitas air sungai, Yogyakarta